

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV dan V SDN 92 Kendari

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa, maka seorang guru harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan agar siswa memiliki ketertarikan untuk belajar. Terdapat empat indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan partisipasi.

Berikut penjelasan mengenai 4 indikator (Perasaan Senang, Ketertarikan untuk belajar, Menunjukkan perhatian saat belajar, keterlibatan dalam belajar (partisipasi) minat belajar matematika siswa kelas IVc dan Vb SDN 92 Kendari:

1. Perasaan Senang

Pada hari pertama di kelas IVc tanggal 24 Juli 2023 dan kelas Vc tanggal 27 Juli 2023, di kelas IVc sebelum proses pembelajaran matematika dimulai siswa terlihat bersemangat di pagi hari ketika hendak memulai pembelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika ibu D menanyakan semangat dengan suara keras dan ceria, semua siswa kompak menjawab “masih semangat” dengan suara yang keras dan juga ceria, kemudian dilanjutkan dengan siswa melakukan tepuk semangat. Karena guru pada awal pembelajaran terlihat bersemangat dan ceria, hal tersebut membuat siswa mendapatkan energi positif yang membuat mereka mengikuti pelajaran dengan senang dan dengan kemauan sendiri. Setelah itu

sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan mengajarkan materi garis bilangan.



Gambar 4.1 Siswa Mengecek Pekerjaannya kepada Guru

Sedangkan di kelas Vb pada gambar 4.1 selama proses pembelajaran siswa juga bersemangat ketika Ibu A memberikan soal kemudian satu persatu siswa maju kedepan untuk mengecek kebenaran hasil yang dikerjakan. Siswa sangat puas ketika jawabannya benar.

Pada observasi kedua di kelas IVc tanggal 31 Juli 2023 dan kelas Vb tanggal 3 Agustus 2023, sebelum pembelajaran dimulai ibu Dju memberi nasehat kepada anak-anak untuk memiliki rasa senang terhadap matematika beliau berkata:

“anak-anak kalian senang dulu pelajaran matematika jika kalian sudah senang pasti akan senang juga ketika belajar matematika dan jika sebaliknya kalian tidak senang dengan pelajaran matematika maka setiap kalian berjumpa dengan pembelajaran matematika kalian akan cenderung tidak semangat ketika mempelajarinya”.

Mendengar nasehat tersebut anak-anak merespon dengan baik dengan antusias saat mengikuti pelajaran dan belajar dengan kemauannya sendiri. Walaupun saat proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa anak sedang mengobrol dengan teman sebangkunya. Sedangkan di kelas Vb pada saat proses pembelajaran berlangsung awalnya mereka senang karena diawal pembelajaran

ibu A menyuruh anak-anak untuk menyetor hafalan perkalian yang membuat mereka berlomba untuk ke depan menyetor hafalan, namun suara berisik dari luar kelas membuat beberapa siswa terganggu dan penasaran dengan suara berisik dari luar kelas sehingga fokusnya beralih.

Pada hari ketiga di kelas IVc tanggal 7 Agustus 2023 kali ini sudah terlihat bahwa siswa semangat dalam mempelajari matematika, hal ini dapat ditunjukkan ketika siswa diberikan soal-soal mengulas kembali materi tentang bilangan bulat besar, sebagian besar sudah menguasainya akan tetapi terlihat beberapa orang siswa yang masih mengalami kesulitan. Maka dari itu siswa yang masih merasa kesulitan mendapat bimbingan langsung dari guru serta tutor sebaya dengan teman yang menguasai matematika untuk belajar bersama. Sedangkan di kelas Vc tanggal 10 Agustus 2023 pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa yang senang dan ada juga yang tidak senang mengikuti proses pembelajaran sehingga beberapa anak asik mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi tentang perasaan senang saat pembelajaran matematika di kelas IVc dan Vb, terlihat tidak semua anak memiliki rasa senang saat belajar matematika.

Selain observasi, peneliti melakukan wawancara tentang minat belajar dengan guru dan 3 orang siswa di setiap kelas, ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan bertanya tentang perasaan suka terhadap pembelajaran matematika siswa D menjawab:

“Kadang senang kadang juga tidak senang, tidak senangnya itu karena ada materi yang susah dan senangnya karena materinya mudah dipahami”.
(wawancara tanggal 31 Juli 2023)

Pernyataan di atas justru berbeda dengan yang dikatakan siswa F yang menyatakan bahwa:

“Saya senang belajar matematika karena seru walaupun materinya ada yang mudah dimengerti dan ada yang sulit”.(wawancara tanggal 31 Juli 2023)

Kemudian pernyataan diatas ditambahkan oleh siswa G yang menyatakan:

“Iya senang, karena saat belajar ibu terkadang menggunakan media seperti gambar, kemudian kita dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga bisa bediskusikan dengan teman. Walaupun hal tersebut jarang dilakukan tapi saya senang jika belajar seperti itu karena akan lebih mudah bagi saya untuk belajar”.(wawancara tanggal 3 Agustus 2023)

Hal itu diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru D yang menyatakan bahwa:

“Sebagian anak merasa senang dengan proses pembelajaran matematika jika ibu memvariasikan (menggunakan media atau alat peraga) saat proses pembelajaran, walaupun saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang berisik atau mengobrol sehingga tidak fokus saat belajar”.(wawancara tanggal 25 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa senang saat belajar matematika jika guru memvariasikan cara mengajarnya dan beberapa siswa tidak senang saat belajar karena masih menganggap bahwa matematika pelajaran yang sulit untuk dipahami.

2. Ketertarikan Untuk Belajar

Pada hari pertama dikelas IVc tanggal 24 Juli 2023 siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta

siswa terlihat antusias ketika diberikan soal-soal oleh guru. Sedangkan di kelas Vb tanggal 27 Juli 2023 terlihat beberapa siswa merasa sedikit kesulitan dengan materi yang sedang dipelajarinya yaitu sistem bilangan mesir sehingga mereka kurang tertarik untuk belajar.

Pada hari kedua di kelas IVc tanggal 31 Juli 2023 terlihat para siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik, beberapa siswa juga antusias selama proses pembelajaran dan juga terlihat beberapa siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai materi yang sedang dipelajari. Sedangkan di kelas Vb tanggal 3 Agustus 2023 terlihat para siswa yang pada awalnya antusias serta mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun karena suara berisik dari luar kelas membuat fokus beberapa siswa menjadi teralih.



Gambar 4.2 siswa terlihat antusias saat belajar

Pada observasi ketiga di kelas Vb tanggal 10 Agustus 2023 bisa dilihat pada gambar 4.2 dimana pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung terdapat beberapa anak menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dikarenakan mereka belum begitu menguasai materi perhitungan bilangan dengan maju kedepan satu persatu untuk mengerjakan soal dan dibimbing langsung oleh guru.

Sedangkan dikelas IVc tanggal 7 Agustus 2023 terlihat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil wawancara dengan siswa tentang ketertarikan untuk belajar siswa A menjawab:

“Saya tertarik mengikuti pelajaran matematika karena banyak hal yang bisa dipelajari salah satunya mengetahui tentang bilangan mesir, kemudian di awal pembelajaran kita menyetor hafalan perkalian dan jika telah hafal ibu akan memuji dan memberikan tepuk tangan”.(wawancara tanggal 31 Juli 2023)

Kemudian pernyataan diatas ditambahkan oleh siswa F yang menyatakan bahwa:

“Saya semangat/antusias ketika belajar matematika karena saya suka dengan pelajaran matematika, walaupun terkadang masih ada materi yang belum saya mengerti dan jika itu terjadi saya akan langsung bertanya ke ibu guru”.(wawancara tanggal 31 Juli 2023).

Pernyataan diatas diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru D yang menyatakan bahwa:

“Biasanya jika ada materi yang tidak dimengerti maka siswa akan bertanya, kemudian pada saat ibu menyuruh untuk naik mengerjakan soal yang ada dipapan tulis beberapa siswa berebut untuk mengerjakannya. Jika ada anak yang kurang antusias maka ibu akan mendekati dan memberikan pemahaman agar siswa tersebut lebih mudah saat belajar”.(wawancara tanggal 25 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa tertarik belajar matematika karena mereka senang dengan pelajaran matematika dan menurut mereka banyak hal yang bisa dipelajari dari matematika. Walaupun masih ada beberapa yang fokusnya gampang teralihkan saat pembelajaran berlangsung namun guru selalu berusaha agar siswa kembali fokus saat belajar.

3. Memusatkan Perhatian Saat Belajar

Pada hari pertama di kelas IVc tanggal 24 Juli 2023 dan Vb tanggal 27 Juli 2023 terlihat siswa memberikan perhatian penuh selama proses pembelajaran berlangsung, mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru serta materi yang penting siswa mencatatnya dibuku catatan.



Gambar 4.3 Siswa mencatat materi yang diberikan

Pada hari kedua di kelas Vc tanggal 3 Agustus 2023 proses pembelajaran matematika tidak berjalan seperti biasanya hal ini dikarenakan perhatian siswa terganggu pada suara berisik dari luar, hal ini membuat siswa tidak fokus dengan pembelajaran matematika justru penasaran dengan hal yang terjadi di luar kelas namun guru segera menegur siswa agar kembali fokus pada pembelajaran, sedangkan di kelas IVc tanggal 31 Juli 2023 terlihat beberapa siswa yang duduk di depan terfokus dengan pemandangan di luar sehingga guru mengambil tindakan dengan menutup pintu, mengetahui situasi tersebut guru mengalihkan dengan mengajak siswa melakukan tepuk semangat dan diharapkan siswa tetap fokus pada pembelajaran yang ada.

Pada hari ketiga di kelas IVc tanggal 7 Agustus 2023 ketika proses pembelajaran matematika siswa diajak untuk mengulas kembali materi mengenai

bilangannya, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sedangkan di kelas Vc tanggal 10 Agustus 2023 tampak siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang sedang dipelajari, walaupun begitu masih ada beberapa siswa yang kehilangan fokus dan asik mengobrol dengan temannya.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mengenai memusatkan perhatian saat belajar, dimana guru A menyatakan:

“Belum semua siswa menyimak/memperhatikan penjelasan ibu ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang menunjukkan perhatian penuhnya terhadap materi yang dijelaskan bisa dilihat dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir. Namun jika ada yang tidak memperhatikan biasanya ibu tegur dan disuruh untuk fokus kembali mendengar penjelasan guru agar bisa dengan mudah mengerti apa yang sedang dipelajari”.(wawancara tanggal 25 Juli 2023)

Pernyataan di atas juga ditambahkan oleh guru D yang menyatakan bahwa:

“Tidak semua siswa menyimak penjelasan ibu. Siswa yang menunjukkan perhatian penuh selama pembelajaran biasanya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dan jika ada siswa yang tidak menyimak maka ibu akan mengingatkan, memberikan pengertian agar mereka lebih fokus terhadap materi yang diajarkan”.(wawancara tanggal 25 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa belum semua siswa dapat memusatkan perhatian saat pembelajaran berlangsung karena beberapa siswa masih sering kehilangan fokus dan mengobrol dengan temannya.

4. Keterlibatan Dalam Belajar (Partisipasi)

Pada hari pertama di kelas IVc tanggal 24 Juli 2023 ketika proses pembelajaran berlangsung partisipasi siswa terlihat ketika guru menerangkan materi yang sedang diajarkan, serta ada beberapa siswa yang aktif bertanya dan

menyampaikan pendapatnya. Sedangkan kondisi dikelas Vb tanggal 27 Juli 2023 tidak jauh berbeda dengan kelas IVc.



Gambar 4.4 Partisipasi penyampaian pendapat siswa

Pada hari kedua di kelas IVc tanggal 31 Juli 2023 bisa dilihat pada gambar 4.4 saat proses pembelajaran matematika berlangsung siswa menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan di kelas Vc tanggal 3 Agustus 2023 siswa terlihat aktif selama proses pembelajaran walaupun beberapa siswa sempat kehilangan fokus.

Pada hari ketiga di kelas IVc tanggal 7 Agustus 2023, pada kali ini siswa dibentuk kelompok-kelompok untuk berdiskusi, dalam hal ini terdapat beberapa kelompok satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa, dalam kelompok tersebut siswa menyampaikan pendapatnya satu sama lain dan saling bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan.



Gambar 4.5 Siswa Berdiskusi dengan kelompoknya

Selain observasi selama tiga kali pertemuan peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa tentang partisipasi siswa saat belajar. Saat ditanya mengenai partisipasi atau menyampaikan pendapat siswa A mengatakan:

“Kadang saya bertanya dan kadang juga tidak karena saya lebih sering berdiskusi/bertanya kepada teman”.(wawancara tanggal 31 Juli 2023)

Berbeda dengan pernyataan diatas, siswa G justru megatakan:

“Saya berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan karena ada yang belum saya mengerti selain itu saya juga senang belajar matematika dan juga agar bisa mendapatkan nilai yang tinggi”.(wawancara 3 Agustus 2023)

Selain wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mengenai keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan, guru A menjawab:

“Belum semua siswa terlibat aktif saat proses pembelajaran, siswa yang aktif biasanya bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, jika ada soal dan disuruh untuk menjawab di papan tulis mereka berlomba mengangkat tangan untuk mengerjakan soal tersebut.(wawancara tanggal 25 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa aktif untuk bertanya dan apabila siswa mengalami kesulitan siswa bertanya langsung kepada teman atau bertanya kepada guru.

4.1.2 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV dan V SDN 92 Kendari

Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data tentang keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Data yang didapatkan diperoleh dari catatan lapangan saat berada di lingkungan sekolah maupun saat pengamatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan catatan lapangan pembelajaran di kelas rata-rata sudah berusaha menerapkan variasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IVc dan Vb, peneliti memperoleh informasi bahwa mereka telah menerapkan variasi mengajar pada mata pelajaran matematika.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Selasa 25 Juli 2023 dengan Ibu D yang menyatakan:

“Pada saat pembelajaran matematika saya menggunakan keterampilan mengadakan variasi, karena keterampilan yang digunakan saat proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika itu sangat penting karena membantu para siswa lebih mudah memahami dan senang dengan pelajaran yang sedang diajarkan. Misalnya menggunakan media (gambar) yang sesuai dengan materi yang diajarkan”.

Pernyataan di atas juga ditambahkan Ibu A yang peneliti wawancara pada tanggal 25 Juli 2023 menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran matematika perlu menggunakan variasi pembelajaran, karena kebanyakan dari siswa menganggap bahwa matematika itu membosankan. Jadi saat mengajar matematika saya lebih

sering menggunakan metode tanya jawab, namun juga terkadang menggunakan metode ceramah dan membuat kelompok antar siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran matematika menggunakan keterampilan mengadakan variasi itu penting untuk dilakukan, karena berpengaruh dengan respon siswa ataupun suasana di dalam kelas. Seorang guru perlu menerapkan variasi pembelajaran karena dengan adanya variasi dalam pembelajaran siswa tidak akan bosan selama proses pembelajaran.

Variasi pembelajaran merupakan perubahan kegiatan guru pada konteks interaksi pembelajaran, yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan peserta didik. Semakin banyak variasi yang dilakukan guru, maka siswa akan merasa mempunyai pengalaman baru yang akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menuntut guru khususnya guru mata pelajaran matematika agar dapat menerapkan variasi dalam pembelajaran karena dengan menerapkan variasi pembelajaran siswa tidak bosan dan senang saat belajar, sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa G yang menyatakan bahwa:

“Saya senang belajar matematika karena saat belajar ibu terkadang menggunakan media seperti gambar, kemudian kita dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga bisa berdiskusi dengan teman. Walaupun hal tersebut jarang dilakukan tapi saya senang jika belajar seperti itu karena akan lebih mudah bagi saya untuk belajar”.(wawancara 3 Agustus 2023)

Pernyataan diatas juga didukung oleh siswa A yang menyatakan bahwa:

“Saya senang karena banyak yang bisa dipelajari misal mengetahui bilangan mesir, kemudian pada awal pembelajaran kita harus menyeter

hafalan perkalian dan jika telah hafal guru akan memuji dan memberikan kita tepuk tangan”.(wawancara 31 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa senang melakukan proses pembelajaran jika guru mengadakan variasi karena mereka lebih senang dan tidak mudah bosan dalam belajar dan mudah mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Berikut penjelasan terkait keterampilan guru mengadakan variasi:

1. Variasi Cara Mengajar Guru

Variasi cara mengajar guru dibagi menjadi beberapa yaitu penggunaan variasi suara, pemusahatan perhatian siswa, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik, dan perpindahan posisi guru.

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai cara mengajar guru, dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan variasi cara mengajar. Sesuai dengan yang dikatakan oleh siswa G saat diwawancarai tanggal 3 Agustus 2023:

“Ibu menggunakan suara yang bervariasi dari pelan menjadi keras agar seluruh siswa mendengar suaranya tapi terkadang suaranya juga dipelankan. Selain itu ibu mampu menarik perhatian siswa saat belajar dengan mengajak siswa bermain sambil belajar. dan jika ada yang berisik ibu akan mengambil kayunya kemudian memukulnya ke papan tulis agar siswa diam kembali”.

Pernyataan diatas ditambahkan oleh siswa F yang menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran ibu memandang siswa jika ada yang bertanya atau memberikan pendapat kemudian ibu juga mealukakn variasi ekspresi seperti marah dan juga terkadang dahinya mengkerut, kaget, senang, dan bingung. Selain itu ibu juga melakukan variasi posisi seperti didepan dan keliling untuk mengecek”.(wawancara 31 Juli 2023)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi selama tiga kali pertemuan di dikelas IVc dan Vc dari tanggal 24 Juli-10 Agustus 2023 dimana

hasilnya terlihat suara guru sudah bervariasi dilihat dari volume dan intonasi dimana suara yang dari pelan menjadi keras sesuai dengan penekanan dan intonasi, pemusatan perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan guru, kontak pandang siswa dengan guru terjadi selama proses pembelajaran sudah terjaga, untuk kesenyapan masih belum bisa diterapkan karena masih terlihat ketika terjadi kesenyapan siswa cenderung ramai sehingga guru menasehatinya, gerakan badan dan mimik sudah terlihat, seperti acungan jempol dan tepuk tangan sebagai apresiasi dan mimik muka yang mendukung dalam penyampaian pesan ketika guru tersenyum, terheran dan terkejut yang mendukung guru dalam menjelaskan materi matematika serta perubahan posisi guru terlihat sesuai dengan tujuan guru baik ke depan ke samping dan ke belakang dalam penguasaan kelas ataupun berkeliling mengecek pekerjaan siswa.



Gambar 4.6 Perpindahan Posisi Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi dalam cara mengajar guru semuanya telah dilakukan. Namun untuk kesenyapan masih jarang dilakukan karena dapat membuat suasana kelas tidak kondusif dan berisik.

2. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pengajaran

Berdasarkan observasi tanggal 24 Juli-10 Agustus 2023 selama tiga kali pertemuan penggunaan alat atau media terlihat guru hanya menggunakan media papan tulis (alat atau bahan yang dapat dilihat) untuk menjelaskan materi matematika, sedangkan untuk alat dan bahan yang dapat didengar, diraba dimanipulasi, dan digerakkan tidak digunakan.



Gambar 4.7 Penggunaan Papan Tulis Sebagai Media

Pada gambar 4.7 papan tulis digunakan untuk menjelaskan materi yang dibahas pada hari itu, menuliskan soal-soal ataupun anak maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai media dalam proses pembelajaran matematika, dimana siswa G mengatakan:

“Saat mengajar ibu hanya menggunakan papan tulis”.(wawancara 3 Agustus 2023)

Pernyataan diatas didukung oleh siswa A yang menyatakan:

“Ibu lebih sering menggunakan papan tulis sebagai media”.(wawancara 31 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dan alat pengajaran hanya variasi alat yang dapat dilihat yang digunakan(papan tulis), sedangkan untuk alat atau bahan yang dapat didengar,diraba, dimanipulasi, dan digerakkan tidak digunakan saat proses pembelajaran.

3. Variasi Pola Interaksi

Pada hari pertama dikelas IVc tanggal 24 Juli 2023 dan kelas Vb tanggal 27 Juli 2023 saat pembelajaran guru menggunakan pola interaksi yang bervariasi. Seperti menggunakan pola interaksi satu arah dimana hanya guru yang aktif selama proses pembelajaran sedangkan siswa hanya menyimak, kemudian dua arah guru-siswa ketika proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi, kemudian jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan guru mendekati satu per satu atau hanya menanyakan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, selain itu juga ada tutor sebaya antar siswa.



Gambar 4.8 Pola Interaksi Satu Arah dan Dua Arah

Selain menggunakan satu arah dan dua arah, guru juga menggunakan pola interaksi multi arah pada observasi tanggal 31 Juli dikelas IVc dan 3 Agustus 2023 dikelas Vb. Dimana pada saat proses pembelajaran ada umpan balik dari guru ketika siswa berpartisipasi atau menyampaikan pendapat maupun bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara tentang pola interaksi guru, dimana siswa D dan siswa F sama-sama mengatakan:

“Saat mengajar ibu melakukan pola interaksi”.(wawancara 31 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan pola interaksi selama proses pembelajaran.

Selain melakukan observasi dan wawancara mengenai keterampilan guru mengadakan variasi peneliti juga mengadakan observasi mengenai minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi penelliti kepada siswa kelas IVc dan Vb dari tanggal 24 Juli-10 Agustus 2023 pada mata pelajaran matematika, dengan diterapkannya keterampilan mengadakan variasi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari timbulnya semangat dan antusias siswa saat belajar matematika. Pada saat guru menjelaskan materi, perhatian siswa berfokus pada materi yang diajarkan, walaupun ditengah proses pembelajaran beberapa siswa mulai kurang fokus tapi guru berusaha menarik kembali perhatian siswa agar kembali fokus pada pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat aktif di dalam kelas, mulai dari yang bertanya,

siswa yang menjawab pertanyaan, siswa yang mencatat materi dan siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran matematika.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Jadi, guru harus dapat mengubah proses pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan misalnya dengan menerapkan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Dju yang menyatakan bahwa:

“Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika sangat diperlukan saat proses pembelajaran, dimana siswa nantinya dapat lebih mudah memahami dan senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam mengadakan variasi pembelajaran tentunya keterampilan yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, misalnya membawakan materi dengan sebuah bahan berbentuk benda yang terkait dengan materi yang diajarkan.”(wawancara 25 Juli 2023)

Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh ibu A yang menyatakan bahwa:

“Bentuk keterampilan mengadakan variasi bisa juga dengan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan misalnya dengan diadakannya ice breaking, mengadakan Tanya jawab agar siswa terlibat aktif kemudian member apresiasi seperti tepuk tangan atau jempol jika ada yang menjawab dengan benar, memvariasikan suara dan menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.”(wawancara 25 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menerapkan variasi pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru karena rasa tertarik dan rasa senang belajar siswa dapat diperoleh melalui keterampilan mengadakan variasi yang baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Minat Belajar Matematika

Dengan berlakunya kurikulum 2013 matematika untuk kelas IV, V, dan VI berdiri sendiri dan terpisah dari pembelajaran tematik. Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan keterampilan menghitung dan berfikir nalar. Siswa yang memiliki minat pada pembelajaran matematika tentu ketika belajar siswa merasa senang hal ini berbanding terbalik pada siswa yang tidak memiliki minat pada pembelajaran matematika, maka penting untuk menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa. Sependapat dengan Slameto (2015: 180) minat adalah rasa suka dan rasa tertarik pada aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Berikut penjelasan peneliti mengenai minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan partisipasi sebagai berikut :

4.2.1.1 Perasaan Senang

Pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung beberapa siswa senang saat belajar hal itu ditunjukkan dengan siswa yang belajar dengan senang serta kemauan sendiri karena guru menerapkan variasi pembelajaran dan juga ada yang tidak senang saat belajar, sehingga guru sebelum memulai pembelajaran selalu menanamkan rasa senang dengan pembangkitan semangat dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Elvi,Z : 2016) menyatakan bahwa langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk siswa senang terhadap pelajaran matematika diantaranya adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa, menyenangkan dalam proses pembelajaran dan mengubah pandangan siswa bahwa pembelajaran matematika tidak menakutkan. Dengan begitu maka

guru dapat menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Amni tahun 2017 bahwa kebiasaan yang menimbulkan kesenangan yang bersifat tetap dalam diri siswa. Maka dari itu penting bagi guru untuk menanamkan perasaan senang dalam diri siswa hal ini dikarenakan dengan adanya rasa senang dalam diri siswa maka dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

4.2.1.2 Katertarikan Untuk Belajar

Pada saat pembelajaran siswa yang memiliki ketertarikan belajar matematika terlihat antusias selama mengikuti proses pembelajaran dan juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun, masih terdapat siswa yang tidak berminat dan tidak tertarik dikarenakan sudah terakam pada benak siswa bahwa pembelajaran matematika sangat sulit, dan ada beberapa siswa yang ternyata kurang terampil berhitung pada perkalian dan pembagian serta memahami soal cerita sehingga tidak antusias selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo Aji dalam jurnal (Sari, 2019: 389) yang menyatakan bahwa matematika dianggap sulit karena dalam penyelesaian soal matematika membutuhkan keterampilan dalam menghitung dan kemampuan bernalar maka dari itu hal ini dapat berpengaruh pada siswa sehingga kurang tertarik pada pembelajaran matematika.

Ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang diikutinya terlihat ketika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memiliki rasa antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran matematika yang disajikan oleh guru. Guru juga menanamkan rasa senang dan memberikan kesan bahwa

matematika itu tidak sulit kepada siswa sehingga siswa tertarik terhadap yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifko Hardianto tahun 2017 menyatakan bahwa membangkitkan minat belajar siswa dengan memberikan kesan bahwa matematika tidak sulit, tentunya dengan begitu siswa tertarik pada pembelajaran matematika. Maka dari itu penting bagi guru untuk menyajikan pembelajaran matematika yang inovatif dan kreatif serta penggunaan alat atau media sebagai alat bantu penyampaian materi matematika.

4.2.1.3 Memusatkan Perhatian Siswa

Selama proses pembelajaran beberapa siswa memberikan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang diberikan. Hal ini terlihat dengan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sependapat dengan Slameto (2015: 180) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tertentu.

Pada pertemuan kedua suasana kelas tampak terganggu dan cenderung ramai hal ini dikarenakan terdapat kegiatan di luar kelas sehingga membuat perhatian siswa teralihkan pada proses pembelajaran. Dalam hal ini penting bagi guru untuk kembali memfokuskan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran matematika. Hal ini sependapat dengan Usman (2016: 85) guru memusatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang dianggap penting dengan mengajak siswa untuk fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Dores tahun 2019 menyatakan bahwa siswa yang memiliki perhatian khusus terhadap guru yang

mengajar terlihat dari cara mereka menghargai guru yang menjelaskan materi matematika di depan kelas. Hal ini dikarenakan penting bagi guru untuk menarik perhatian siswa dan memfokuskan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran matematika.

4.3.1.4 Keterlibatan Dalam Belajar (Partisipasi)

Pada saat proses pembelajaran sebagian siswa berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran matematika hal itu ditunjukkan dengan aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran, melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru dan mengeluarkan pendapatnya ketika guru menjelaskan materi dan siswa yang belum paham terhadap materi yang disampaikan bertanya kepada guru. William James dalam Usman (2016: 27) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, jadi efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Web Noren tahun 2017 yang menyatakan guru dalam proses pembelajaran dapat menciptakan berbagai struktur agar siswa dapat berpartisipasi, termasuk diskusi seluruh kelas, pekerjaan kolaboratif kelompok kecil yang dipimpin oleh siswa yang direncanakan, dan percakapan siswa-siswa oleh guru selama diskusi seluruh kelas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimik Sugiarti (2018) menyatakan bahwa proses belajar siswa harus mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat mendorong siswa menunjukkan perhatian, aktivitas dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka minat dalam diri siswa

sangat penting dikarenakan memicu partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran yang diikutinya.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang minat siswa terhadap pelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada sebagian siswa sudah terlihat/meningkat, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya ketertarikan, antusias, belajar dengan kemauan sendiri dan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, belum semua siswa menunjukkan minat saat belajar matematika karena menganggap matematika pelajaran yang sulit. Siswa yang menunjukkan minat saat belajar matematika dikarenakan guru menerapkan variasi saat pembelajaran berlangsung, adapun variasi yang digunakan yaitu variasi gaya mengajar, penggunaan alat dan media pembelajaran, serta pola interaksi, dengan dilaksanakannya variasi tersebut dapat membuat siswa lebih memusatkan perhatian kepada guru sehingga siswa akan memiliki minat terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.

4.2.2 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV dan V SDN 92 Kendari

Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran matematika tentunya menjadi salah satu mata pembelajaran penting yang dapat membantu siswa berfikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas agar mampu menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menciptakan suasana pembelajaran terasa sulit jika dalam penyampaian materi guru kurang variasi dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sependapat dengan Sanjaya (2014: 38-39) bahwa variasi dalam pembelajaran merupakan perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat/motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi pembelajaran matematika yang meliputi variasi gaya mengajar guru (variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, dan perubahan posisi); variasi penggunaan alat atau bahan pengajaran (dapat dilihat, dapat didengar dan diraba, digerakkan dan dimanipulasi) dan variasi pola interaksi (pola interaksi yang berlangsung pada saat pembelajaran) di SDN 92 Kendari dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.2.2.1 Variasi Gaya Mengajar Guru

Variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika sudah terlihat baik, dilihat dari segi variasi suara yang digunakan pada saat guru berbicara mereka memperhatikan nada suara, intonasi, volume, kecepatan berbicara, dan penekanan saat menyampaikan hal-hal yang penting pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Dengan adanya hal tersebut guru akan menarik perhatian siswa dan siswa akan terpusat pada guru saat memberikan pelajaran. Hal ini sependapat dengan Anitah (2014 : 7) bahwa suara guru dapat dikatakan faktor yang sangat penting karena sebagian besar kegiatan dalam kelas bersumber dari hal-hal yang disampaikan guru secara lisan. Maka dari itu variasi suara perlu diperhatikan oleh guru karena berperan penting dalam kegiatan

proses pembelajaran dan siswa tentunya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Adanya variasi gerak badan dan mimik dapat memberikan ungkapan yang akurat, karena bahasa tubuh yang dimiliki peserta didik dapat memberikan ungkapan lebih lanjut tentang suasana hati mereka. Variasi mimik serta gerakan tubuh yang digunakan oleh guru sudah terlihat ketika menjelaskan materi kepada siswa gerakan tangan yang aktif saat menerangkan materi dan acungan jempol kepada siswa sebagai penghargaan serta ekspresi mimik wajah guru ketika menjelaskan materi pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2017: 86) variasi mimik serta gerakan badan berfungsi untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang hendak disampaikan guru. Oleh karena itu penggunaan variasi gerakan tubuh dan mimik wajah yang dilakukan oleh guru membuat siswa lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

Pemusatan perhatian siswa dengan memberikan penekanan kepada hal-hal yang penting bagi siswa contohnya guru menekankan bahwa perlunya siswa terampil dalam berhitung dan bernalar serta menyukai pembelajaran matematika yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran matematika dan pemusatan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2014: 39) bahwa memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa. Maka dari itu ketika suasana kelas terlihat ramai dan tidak kondusif penting bagi guru untuk mengembalikan perhatian siswa dengan mengajak siswa untuk fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kesenyapan jarang digunakan dikarenakan jika guru melakukan hal tersebut dan tidak menegur dan menasehati siswa, maka suasana kelas semakin tidak kondusif, kesenyapan hanya terjadi ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal atau memberikan waktu berpikir siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Sanjaya (2014: 40) kesenyapan yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa digunakan sebagai alat untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar. Maka dari itu guru jarang menggunakan kesenyapan dikarenakan apabila guru tiba-tiba melakukan kesenyapan siswa menjadi ramai dan tidak fokus dengan pembelajaran yang dilakukannya.

Guna menciptakan interaksi yang komunikatif dengan peserta didik, melakukan kontak pandang dengan menatap peserta didik secara langsung merupakan cara yang ampuh. Kontak pandang yang dilakukan oleh guru ketika menerangkan materi yaitu melakukan kontak pandang dengan seluruh siswa yang ada di kelas serta apabila ada siswa yang bertanya guru menatap siswa dan mendengarkan dengan seksama atas pertanyaan siswa. Hal ini sependapat dengan Usman (2016: 85) bahwa kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aliffiani tahun 2018 menyatakan bahwa dengan adanya kontak pandang siswa yang diperhatikan dan dipedulikan menjadikan siswa merasa termotivasi untuk belajar di kelas. Maka dari itu dengan guru menjaga kontak pandang dengan seluruh siswa sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika.

Pentingnya perubahan posisi akan membuat guru mengisi ruang kelas dan situasi di kelas. Perubahan posisi guru yang bervariasi ketika proses pembelajaran matematika dari depan, kesamping ke belakang serta berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa. dengan perubahan posisi mampu membuat guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Anitah (2014: 7) bahwa posisi guru ketika mengajar didalam kelas juga berpengaruh kepada kegairahan siswa belajar. Maka dari itu pentingnya guru melakukan variasi posisi dikarenakan mencegah siswa bosan dengan posisi guru yang selalu didepan serta guru memiliki tujuan tertentu misalnya saja guru mendekati siswa untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru melaksanakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran matematika kelas IV dan V di SDN 92 Kendari sudah baik, dilihat dari gaya mengajar guru yang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu memusatkan perhatiannya.

4.2.2.2 Variasi dalam Penggunaan Alat dan Media Pengajaran

Penggunaan variasi alat atau media pengajaran lebih efektif, hal ini dikarenakan alat atau media pengajaran merupakan penunjang dan pelengkap pembelajaran. Alat atau media pengajaran dibedakan menjadi tiga yakni alat atau media pembelajaran yang dapat dilihat, alat atau media yang dapat didengar dan alat atau media yang dapat diraba.

Keterampilan guru kelas IV dan V dalam menggunakan papan tulis sebagai media yang digunakan untuk menerangkan pembelajaran/menjelaskan

materi. Belum terlihat adanya variasi media yang dapat didengar atau diraba, guru mengandalkan variasi suara selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rifa'I (2016: 92-94) alat bantu atau digunakan untuk memudahkan penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami disebut media pembelajaran. Seorang guru memilih alat atau media yang sesuai untuk mendukung strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriani Arum tahun 2016 menyatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran guru perlu memiliki keterampilan menggunakan media pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Maka dari itu media penting digunakan oleh hal ini dikarenakan dengan guru menggunakan media dalam proses pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru melaksanakan variasi penggunaan alat dan media pembelajaran matematika kelas IV dan V di SDN 92 Kendari belum terlaksana dengan baik karena dalam penggunaan media hanya menggunakan papan tulis.

4.2.2.3 Variasi Pola Interaksi

Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok, dan perorangan dengan jenis pola interaksi (gaya interaksi) ada beberapa macam meliputi pola guru-murid, pola guru-murid-guru, pola guru-murid-murid, pola guru-murid-murid-guru, dan pola melingkar. Variasi pola interaksi anatar guru dengan siswa akan memberikan arahan agar interaksi selama proses pembelajaran

berlangsung tidak hanya satu arah. Variasi pola interaksi yang digunakan guru kelas IV dan V berjalan baik karena guru telah bervariasi menggunakan pola interaksi dalam pembelajaran matematika. Penerapan variasi pola interaksi di SDN 92 Kendari yang dilakukan oleh guru contohnya ceramah-tanya jawab-penugasan dan ceramah-tanya jawab-diskusi (satu arah, dua arah dan multi arah). Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini seperti pendapat Slameto (2015: 92) variasi metode mengakibatkan pelajaran menjadi menarik, materi mudah diterima dan kelas menjadi lebih hidup.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru melaksanakan variasi pola interaksi pada pembelajaran matematika kelas IV dan V di SDN 92 Kendari sudah terlaksana dengan baik karena guru melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran.

Dalam penggunaan pembelajaran yang bervariasi yang dibuat harus mengandung maksud dan tujuan yang hendak dicapai, dapat berlangsung secara berkesinambungan dan berjalan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 86) ketika pembelajaran berlangsung guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam penggunaan variasi mengajar, kesesuaian maksud dan tujuan, berkelanjutan dan tetap menjaga fokus perhatian siswa dan kesesuaian variasi mengajar dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Seorang guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan mengadakan variasi pada proses pembelajaran matematika

meliputi gaya mengajar guru, variasi alat atau media pembelajaran, pola interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Jeanne Ellis Ormord dalam jurnal (Wati, 2015: 59) strategi untuk meningkatkan minat pada siswa yakni menumbuhkan kesenangan dan antusias, variasi mengajar, dan kesempatan partisipasi aktif. Mengadakan variasi pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan diharapkan dapat aktif dan mandiri.

Pengondisian dan pembangkitan semangat sebelum proses pembelajaran dimulai sangat perlu dilakukan oleh guru sehingga siswa bisa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh James A Russo dan Toby Ruso (2019) menyatakan seorang guru merasa senang ketika mengajar siswa yang ikut terlibat aktif dan sukses dalam proses pembelajaran, penting untuk mengakui bahwa mekanisme sebab akibat juga dapat beroperasi ke arah lain yaitu antusiasme siswa meningkat dan keterlibatan dapat mendorong guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika dan sukses dengan pembelajarannya.

Penelitian yang mendukung guru mengadakan variasi dilakukan oleh Arum Fitriani tahun 2016 bahwa penerapan variasi mengajar baik dilihat dari segi variasi cara mengajar guru, variasi penggunaan media, variasi pola interaksi penting untuk dilakukan oleh guru agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.